

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS V MIN 3 PADANG

TESIS



Oleh

WITRA EL YUSRA
NIM : 16124086

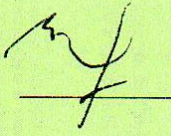
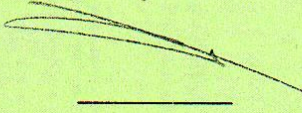
Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S-2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Witra El Yusra

NIM : 16124086

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. M Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. Pembimbing I		9 5 2019
Dr. Alwen Bentri, M.Pd. Pembimbing II		

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



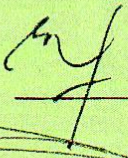
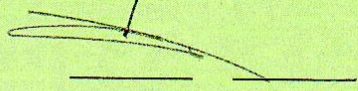
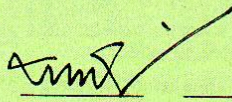
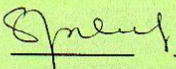
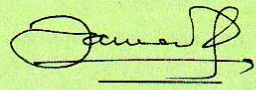
Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Jurusan Prodi



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D</u>		<u>9/5 2019</u>
2.	<u>Dr. Alwen Bentri, M. Pd.,</u>		
3.	<u>Prof. Drs. Yalvema Miaz, MA, Ph.D.,</u>		
4.	<u>Dr. Syahniar, M. Pd, Kons</u>		
5.	<u>Dr. Darmansyah, ST, M.Pd</u>		<u>2/5 2019</u>

Mahasiswa:

Nama : Witra El Yusra
NIM : 16124086
Tanggal Ujian : 18 Februari 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, dengan judul pengaruh penggunaan model *cooperative learning* Tipe *group investigation* terhadap aktifitas Dan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V MIN 3 Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, disamping dari arahan Tim pembimbing, Tim penguji, dan masukan dari rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Witra El Yusra

NIM. 16124086

ABSTRACT

Witra Elyusra. 2019 The Effect of Using Cooperative Learning Model type Group Investigation on Integrated Thematic Activity and Learning Outcomes in Class V MIN 3 Padang. Thesis. State University of Padang

Integrated thematic learning in the 2013 curriculum demands the active participation of students to work to find concepts from related learning. Function integrated thematic learning can run well, if a teacher has the ability to choose the appropriate model of learning with the learning material. The use of learning models in integrated thematic learning is one of the factors that can increase the activity of students so that they are able to find the concept of learning and increasing learning outcomes. The learning model in question is a model of the Cooperative Learning type of Investigation Group (GI). Therefore, this study aims to prove the influence of the Group Cooperative Learning type of Group Investigation on the activities and outcomes of the Integrated Thematic learning of students.

The type of this study was a quasi-experimental, the population of this study were all students of class V MIN 3 Padang, amounting to 120 people, while the sample in this study were students of VB and D MIN 3 Padang classes totaling 60 people. 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The instruments used for data collection are multiple choice tests for knowledge assessment, observation instruments for social attitudes, and performance for learning outcomes in psychomotor aspects. The data obtained were analyzed by t test using SPSS version 20.

The results of data analysis showed that: (1) the activities of students who were taught with a model Group Investigation (GI) were higher than activities of students who learn to use conventional models significantly. This is evidenced by the results of the calculation of the t test that obtained the sig value 0.00. less than the 0.05 level. (2) the study of students who were taught by the model of Group Investigation (GI) is higher than the learning outcomes of students who are taught to use conventional models significantly. This is also evidenced by the results of the calculation of the t test which obtained the sig value. 0.00. less than the 0.05 level. Therefore the Model Cooperative Learning type of Investigation Group (GI) can be used as consideration as a model that will be applied in the learning process.

Keywords: Model GI ,Activity, Integrated Thematic Learning Outcomes.

ABSTRAK

Witra Elyusra. 2019 Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Aktifitas dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V MIN 3 Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menuntut partisipasi aktif peserta didik untuk bekerja menemukan konsep dari pembelajaran yang terkait. Fungsi pembelajaran tematik terpadu ini dapat berjalan dengan baik, jika guru memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga mereka mampu menemukan konsep pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model *Group Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)* terhadap aktivitas dan hasil belajar Tematik Terpadu peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Padang yang berjumlah 120 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V B dan D MIN 3 Padang yang berjumlah 60 orang. 30 orang peserta didik pada kelas eksperimen dan 30 orang peserta didik pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes pilihan ganda untuk penilaian pengetahuan, instrumen pengamatan untuk sikap sosial, dan unjuk kerja untuk hasil belajar aspek psikomotor. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) aktivitas peserta didik yang diajar dengan model *Group Investigasi (GI)* lebih tinggi dari pada aktivitas peserta didik yang belajar menggunakan model konvensional secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t bahwa diperoleh nilai sig. 0,00. kurang dari taraf nyata 0,05. (2) hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model *Group Investigasi (GI)* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional secara signifikan. Hal ini dibuktikan juga oleh hasil perhitungan uji t bahwa diperoleh nilai sig. 0,00. kurang dari taraf nyata 0,05. Oleh karena itu Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *GI* Aktivitas, Hasil Belajar Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi (GI)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V MIN 3 Padang”. Selanjutnya, shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia sehingga kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. M Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau, dengan penuh keihklasan, kesabaran membimbing dan memotivasi peneliti hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D, Bapak Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd., Ph.D, dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd. Kons selaku kontributor, validator seta penguji ujian tesis yang telah banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.

3. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan segenap dosen serta karyawan/karyawati Universitas Negeri Padang.
4. Direktur dan segenap dosen serta karyawan/karyawati Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan informasi demi kelancaran penyelesaian tesis ini
6. Bapak Yul Efendi S.Ag selaku kepala sekolah MIN 3Padang, yang bersedia memberikan izin peneliti melakukan penelitiandan Bapak dan Ibu guru staf pengajar MIN 3 Padang, yang telah banyak membantu memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

Teristimewa buat Ayahanda tercinta Drs. Irzal. M dan Ibunda tersayang Yurhanis, A.ma, serta kedua mertua penulis Syahrudin dan Dahniar, yang telah memberikan dukungan materil maupun moril, motivasi serta dorongan kepada penulis untuk tetap bertahan dan semangat dalam menuntut ilmu, serta selalu berdoa demi kesuksesan penulis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan suka dan duka.

Suami penulis yang tercinta Yulherdi, S.Pd, yang selalu memotivasi dan membimbing penulis dalam suka dan duka, serta putra-putri penulis yang tersayang Melisa Rahmatika, Sherly Widian dan Beatrix Fadillah, saudara-saudaraku serta keluarga suami yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan

pada Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis mendoakan, semoga dilimpahkan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Dan sungguh, “tak ada gading yang tak retak”. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan referensi-referensi dan pengetahuan serta pengalaman penulis. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, untuk kesempurnaan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan penelitian tesis ini, mengharapkan kontribusi yang konstruktif dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga tesis ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. *Amin yarabbil'alamin.*

Padang, 18 Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	13
B. Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigasi</i>	16
C. Pembelajaran Tematik Terpadu	21
D. Pengaruh Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigasi</i> Terhadap Aktivitas Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
E. Pengaruh Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigasi</i> Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu	30
F. Pendekatan Konvensional.....	38
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	40
H. Kerangka Berfikir.....	45
I. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	50
C. Populasi dan Sampel.	50
D. Variabel dan Data.....	52
E. Prosedur Penelitian.....	53
F. Defenisi Operasional.	55
G. Rancangan Penelitian.	57
H. Instrumen Penelitian.....	58
I. Teknik Analisis Data.	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan	82
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	90

DAFTAR RUJUKAN	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Pretes	97
2. Hasil Perhitungan Validitas Angket Aktivitas Belajar	98
3. Angket Aktivitas Peserta Didik	99
4. RPP Kelas Eksperimen	102
5. RPP Kelas Kontrol	113
6. Hasil Perhitungan Validitas Angket Aktivitas	120
7. Kisi-Kisi Soal	121
8. Soal Kognitif	142
9. Penilaian Diri (Sikap)	150
10. Penilaian Antar Teman Sikap Spritual	151
11. Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Peduli)	152
12. Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Santun)	153
13. Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Percaya Diri)	154
14. Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Disiplin)	155
15. Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Jujur)	156
16. Penilaian Diri (Sikap Sosial)	157
17. Penilaian Psikomotor	159
18. Distribusi Data Angket Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	160
19. Distribusi Data Angket Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	162
20. Distribusi Data Tes Kognitif Kelas Eksperimen	164
21. Distribusi Data Tes Kognitif Kelas Kontrol	166

22. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen.....	168
23. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol.....	169
24. Uji Homogenitas Variansi.....	170
25. Hasil Perhitungan Hipotesis 1	172
26. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	173
27. Bukti Fisik Penelitian.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata UH Semester 1 TP 2018/2018.....	6
2. Tahapan dalam Model Pembelajaran Konvensional.....	38
3. Jumlah peserta didik kelas V MIN 3 Padang TP 2018/2019	50
4. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	56
5. Skor Alternatif Jawaban Angket Aktifitas Belajar.....	59
6. Pedoman Interpretasi Kriteria keefesienan Reliabilitas	62
7. Aktivitas Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
8. Rata-Rata Hasil Belajar Di Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
9. Uji Normalitas Hasil Belajar	77
10. Uji Homogenitas Kelas Sampel	78
11. Uji t Hipotesis 1	79
12. Uji t Hipotesis 2	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Penelitian	47
2. Gambar Pengembangan Desain Pembelajaran.....	57
3. Grafik Aktivitas belajar Peserta didik	74
4. Grafik Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	76
5. Grafik Aktivitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	79
6. Grafik Hasil Belajar	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Dimanapun di dunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan kedepan yang lebih keras lagi baik untuk masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Semuanya itu membutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi, berfikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.”

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Sedangkan menurut Rusman (2015:139) “menyatakan Tematik Terpadu merupakan pembelajaran *integrated instruction* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik terpadu ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak pemisahan antar muatan pelajaran satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik Terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ini juga menuntut partisipasi aktif peserta didik untuk bekerja menemukan konsep dari pembelajaran yang terkait. Sehingga Peran guru hanyalah sebagai fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan dengan menyediakan media/wadah yang membantu peserta didik dalam menemukan informasi sehingga peserta didik termotivasi untuk bekerjasama dalam menemukan informasi dan guru bertugas mengevaluasi kebenaran hasil temuan yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran lebih terarah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Agar fungsi pembelajaran tematik terpadu ini dapat berjalan dengan baik, maka dalam pembelajaran Tematik Terpadu disekolah dasar mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru mengingat model pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi

peserta didik. Selain itu juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Namun, Mudiono (2016) menyatakan bahwa meskipun para pendidik telah menerapkan kurikulum tahun 2013, namun sebagian besar pendidik tidak memiliki pemahaman terhadap penerapan kurikulum dan bahkan strategi pembelajaran itu sendiri. Selain itu pendidik SD/MI belum memiliki konsep dan pemahaman tentang aplikasi pembelajaran Tematik Terpadu di kurikulum 2013 yang selesai dengan pendekatan ilmiah, namun belum ada pemahaman mengenai cara pengembangan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan teknik atau penerapan jenis model pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Mudiono di atas, Jasdila dkk. (2017:3) juga menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik.

Masalah yang diungkapkan Jasdila di atas, senada dengan masalah yang terjadi di MIN 03 Padang. Berdasarkan observasi dan Tanya jawab penulis dengan guru kelas V B, C, D dan E MIN 03 Padang, Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu 1) peserta didik kurang bersemangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, dalam kegiatan pembelajaran Hal ini disebabkan karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher center*), 2) peserta didik belum terbiasa

belajar menyelesaikan masalah, akibatnya pengetahuan yang di dapat siswa saat proses pembelajaran menjadi kurang terasa bermakna. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak mampu digunakan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya di sekolah, 3) siswa kurang diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi kurang berkembang dan cenderung terbata-bata dan malu-malu pada saat siswa diminta untuk memberikan pendapatnya saat diminta menjawab pertanyaan ke depan kelas, 4) kurangnya kerjasama peserta didik dalam berdiskusi, dan cenderung tugas kelompok hanya dibuat oleh sebagian siswa saja (cenderung hanya dibuat oleh siswa yang pandai saja) sedangkan sebagian siswa lainnya hanya duduk diam menunggu tugas kelompok selesai dibuat. Akibatnya fungsi diskusi kelompok sebagai wadah untuk saling belajar, bertukar pikiran dan memupuk kerjasama siswa kurang tercapai dengan baik, 5) peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal. Hal ini terlihat peserta didik masih bermain-main ketika mengerjakan tugas..

Permasalahan di atas disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru monoton. Sebagian besar guru menyampaikan materi pelajaran lebih terfokus pada metode ceramah, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru (teacher center) dan peserta didik dipusatkan sebagai pendengar dalam

pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas guru, sehingga juga berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik. Nilai rata rata mid semester I kelas V Tahun Pembelajaran 2018/2019 MIN 3 Padang.

Tabel 1 Nilai rata rata UH semester I kelas V Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Kelas V	Rata-rata Nilai UH Tema 7	KKM
1	Kelas V A	70,78	80
2	Kelas V B	68,13	80
3	Kelas V C	56,56	80
4	Kelas V D	68,28	80

*Sumber data : data sekunder UH semester I kls V MIN 03 Padang
Nama dan nilai peserta didik terlampir*

Dari tabel hasil UH semester I kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 di MIN 03 Padang di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada pembelajaran belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil.

Berdasarkan permasalahan itu, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Joyce (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran tematik terpadu salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Coperative learning tipe Group Investigation*. Model pembelajaran *Coperative learning tipe*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model pembelajaran *Coperative learning* tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh model *Coperative learning* tipe *Group Investigation* ini yaitu (a) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, (b) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah, (c) meningkatkan belajar bekerja sama, (d) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, (f) selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum (Setiawan, 2006:9)

Berpengaruhnya penerapan model ini pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Trismanita, dkk (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Gultom (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati di Kelas VII SMP Negeri 1 Bilah Hulu Aek Nabara

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrilita (2017), penelitian mereka merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tersebut terbukti adanya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.2 SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi pada mata pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2015). Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Semester Genap SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu terpadu Peserta didik di Kelas V SD. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran Tematik Terpadu terpadu dengan judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Model**

Cooperative Learning tipe Group Investigation terhadap Aktifitas dan Hasil Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran Tematik peserta didik kelas V di MIN 3 Padang antara lain:

1. Aktivitas belajar peserta didik masih rendah
2. Peserta didik kurang bersemangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, dalam kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik belum terbiasa belajar menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran
4. Peserta didik kurang diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi kurang berkembang
5. Kurangnya kerjasama peserta didik dalam berdiskusi, dan cenderung tugas kelompok hanya dibuat oleh sebagian siswa saja
6. Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal. Hal ini terlihat peserta didik masih bermain-main ketika mengerjakan tugas..
7. Hasil belajar peserta didik masih ada di bawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis meneliti yang diperkirakan lebih dominan ditemukan berdasarkan kenyataan yang penulis hadapi di lapangan dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada tiga aspek yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Usaha pemecahan masalah tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Aktifitas dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V MIN 3 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* lebih tinggi dari pada aktivitas peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu secara signifikan?
2. Apakah hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dibelajarkan dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu secara signifikan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan :

1. Perbedaan aktivitas peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dengan aktivitas peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Tematik Terpadu secara signifikan.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dengan hasil belajar peserta didik dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Tematik Terpadu secara signifikan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis /teoritis maupun praktis. Penulisan ini secara akademis/teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada pengembangan aktifitas dan hasil belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memperbaiki aktivitas dan hasil pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Group*

Investigation di kelas V SD. Secara rinci manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan yang baik dalam pengembangan konsep atau koreksi terhadap kurikulum yang akan dikembangkan.
 - b. Sebagai masukan dan sumbangan ilmu pada metode *Group Investigation* pada pembelajaran Tematik Terpadu untuk sekolah dasar.
 - c. Sebagai bahan informasi awal bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan guru :
 - a. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas V SD.
 - b. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu terpadu menggunakan *model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas V SD.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat dimaknai dalam paparan penelitian ini *Pertama*, aktivitas peserta didik yang belajar dengan model *Group Investigasi (GI)* lebih tinggi dari pada dengan aktivitas peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan nilai sig lebih kecil dari tarafnyata 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada *Group Investigasi (GI)* terhadap aktivitas peserta didik.

Kedua, hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model *Group Investigasi (GI)* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan nilai sig

lebih kecil dari tarafnyata 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada *Group Investigasi (GI)* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Implikasi

Data empiris membuktikan bahwa penggunaan model *Group Investigasi (GI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Dengan demikian model *Group Investigasi (GI)* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik terpadu di SD/MI

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka hendaknya penelitian ini sebagai masukan:

1. Bagi guru sebagai bahan p 90 gan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran serta m n model GI pada semester 2 atau pada mata pelajaran lain maupun pada kelas dengan tingkat yang berbeda.
2. Bagi pengambil kebijakan seperti kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran dan bagi LPTK untuk menyiapkan dosen PGSD yang berwawasan ke SD-an.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilita, 2017. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.2 SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*. Journal Konseling dan Pendidikan. ISSN Cetak: 7-6740-ISSN Online:2337 6880.<http://jurnal.konselingindonesia.com>. Volume 5 Nomor 1,2017, Hlm 36-43. Diakses tanggal 2 Feb 2019
- Amini, Risda, 2017. Pengembangan Buku Terpadu Terintegrasi Siswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. Jurnal Universitas Negeri Semarang p-ISSN 2252-6617 e-ISSN 2502-6232
- Ayuwanti Irma, 2016, meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro, Journal SAP Vol 1 No. 2 Desember 2016, ISSN; 2527-967X, diakses November 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.